

ABSTRAK

Kemiskinan ekstrem di Desa Sanggreman menyebabkan adanya angka partisipasi pendidikan yang rendah. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam makna pendidikan bagi masyarakat miskin ekstrem di Desa Sanggreman, Kecamatan Rawalo, Kabupaten Banyumas. Untuk menelaah lebih dalam, peneliti menggunakan teori fenomenologi persepsi Maurice Merleau-Ponty dengan tiga kajian yakni persepsi, tubuh sebagai objek atau subjek dan *beyond perception*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menemukan adanya fenomena ketimpangan pemaknaan pendidikan yang terjadi pada masyarakat kategori miskin ekstrem di Desa Sanggreman. Ketimpangan dalam memaknai pendidikan ini terjadi karena adanya latar belakang yang berbeda baik dari aspek pendidikan, aspek ekonomi, serta aspek sosial-budaya sehingga menimbulkan adanya perbedaan cara berpikir masyarakat miskin ekstrem terhadap pendidikan didasari adanya pengalaman hidup terhadap pendidikan.

Kata Kunci: Makna Pendidikan; Kemiskinan Ekstrem; Fenomenologi

ABSTRACT

Extreme poverty in Sanggreman Village has resulted in low educational participation rates. Based on this phenomenon, this study aims to further examine the meaning of education for the extreme poor community in Sanggreman Village, Rawalo District, Banyumas Regency. To delve deeper, the researcher uses Maurice Merleau-Ponty's phenomenology of perception theory, focusing on three aspects: perception, the body as an object or subject, and beyond perception. This study employs a descriptive qualitative research method with data collection techniques including interviews, observations, and documentation. The results of the study reveal a phenomenon of disparity in the understanding of education among the community classified as extreme poor in Sanggreman Village. The inequality in interpreting education occurs due to differing backgrounds in terms of education, economics, and socio-culture, resulting in differences in the mindset of the extremely poor towards education based on their life experiences with education.

Keywords: Meaning of Education; Extreme Poverty; Phenomenology

